

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat diperlukan untuk mengidentifikasi hasil penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari paradigma penelitian, latar belakang atau alasan pemilihan metode kuantitatif, pengimplementasiannya, penetapan populasi dan sampel penelitian, serta analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan hubungan antarvariabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah yang kemudian dicari jawabannya melalui hipotesis, teori, dan metode analisis statistik yang digunakan (Sahir, 2021). Pada sebuah penelitian terdapat berbagai macam paradigma penelitian, diantaranya *positivist*, *post-positivist*, konstruktivisme, dan kritis. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian *positivist*. Amruddin et al., (2022) menyatakan bahwa paradigma kuantitatif dapat disebut juga dengan paradigma tradisional, *positivist*, serta eksperimental atau empiris. Veronica et al., (2022) memaparkan bahwa dasar dari

metode penelitian kuantitatif adalah filsafat positivisme. Sugiyono (2022) juga memaparkan bahwa penelitian kuantitatif bisa juga disebut penelitian positivistik.

Paradigma *positivist* tidak cocok digunakan untuk penelitian kualitatif. Apabila paradigma *positivist* digunakan dalam penelitian kualitatif, maka hasil temuan penelitiannya tidak dapat digeneralisasikan (Hardani et al., 2020). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan paradigma *positivist* berdasarkan kecocokan yang dilihat. Paradigma *positivist* cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuan metode penelitian kuantitatif, yaitu memiliki kesahihan mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Paradigma *positivist* memandang bahwa fenomena dalam penelitian bersifat relatif tetap dan konkrit, serta dapat diamati dan diukur (Paramita et al., 2021).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah hal yang sangat krusial di dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh tujuan dari sesuatu yang diteliti. Tujuan dari adanya penelitian adalah agar dapat mengetahui dan menyelesaikan suatu permasalahan. Sahir (2021) mendefinisikan metode penelitian sebagai sebuah fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Ada banyak jenis metode penelitian, umumnya terdapat 3 macam metode, yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mixed method*).

Pada dasarnya metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sangat berbeda. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis proses

perhitungan menggunakan angka-angka, harus memastikan populasi dan sampel terlebih dahulu, harus bebas nilai dengan objektivitas yang sangat ketat dan menggunakan alat atau instrumen yang telah tervalidasi dan memenuhi kriteria reliabilitas (Veronica et al., 2022). Penelitian kuantitatif juga dapat dikenal sebagai suatu pendekatan penelitian yang ditulis menggunakan numerik.

Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menguji realitas dengan mereduksi realitas sosial pada bahasa hubungan variabel. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih metode penelitian kuantitatif karena dianggap paling tepat digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian dan metode penelitian kuantitatif juga sangat cocok dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Penggunaan metode penelitian kualitatif dirasa tidak ditemukan kecocokan karena metode kualitatif hanya digunakan untuk dapat memahami fenomena atau kejadian yang telah natural terjadi (Sugiyono, 2022). Adapun metode penelitian campuran tidak dapat diterapkan, karena penelitian ini hanya menekankan pada proses pengujian hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

3.3 Pendekatan Penelitian

Semua jenis penelitian memiliki pendekatan yang perlu dilakukan. Penting untuk menggunakan pendekatan penelitian yang tepat karena setiap pendekatan penelitian memiliki metode dan tujuan yang berbeda. Pendekatan penelitian yang dipilih akan

memengaruhi tahap perumusan pertanyaan atau pernyataan, pengumpulan dan analisis data, serta hasil temuan penelitian (Iswahyudi et al., 2023). Pendekatan pada penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjelajahi pandangan mendalam tentang pengalaman individu melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif. Adapun pendekatan dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam serta merinci suatu masalah yang diteliti melalui pengukuran dan analisis statistik (Veronica et al., 2022).

Pendekatan dalam penelitian kuantitatif terdapat berbagai macam, yaitu deskriptif, eksplanasi, komparatif, korelasi, eksperimen, *expos facto*, dan survei. Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi adalah salah satu metode dalam statistika yang digunakan untuk membuktikan pernyataan kuat lemah atau ada tidaknya korelasi kedua variabel yang ada di dalam suatu penelitian (Paramita et al., 2021). Penggunaan pendekatan korelasi didasari dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara kinerja pustakawan dengan kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendukung suatu penelitian. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah salah satu metode yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan penyebaran pertanyaan atau pernyataan yang telah

disiapkan dalam bentuk kuesioner tertulis, baik itu tercetak maupun elektronik (Herlina, 2019). Kuesioner yang disebarkan berbentuk lima skala pilihan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia (Machali, 2021). Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap dari suatu individu atau kumpulan orang tentang fenomena yang ada di luaran (Sugiyono, 2022). Sehingga, skala Likert dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

3.4.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian yang akan diteliti tentunya masih berada dalam benak seorang peneliti, untuk mengatasi kepelikan pengukurun terhadap keterangan secara konseptual, maka diperlukan operasional variabel (Machali, 2021). Variabel merupakan suatu karakteristik ataupun sifat dari suatu objek yang perlu diklasifikasikan dan didefinisikan dengan jelas, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Hal ini disebabkan karena pemahaman operasional variabel berbeda tergantung maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Jenis variabel yang terdapat pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tak bebas (*dependent variable*).

Sugiyono (2022) mendefinisikan variabel bebas atau bisa juga disebut *independent variable* sebagai sebuah variabel yang memiliki kemungkinan teoritis untuk memengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya variabel

dependent (tak bebas). Variabel bebas biasa dilambangkan dengan huruf X. Pada penelitian ini, kinerja pustakawan merupakan variabel bebas. Adapun variabel tak bebas atau *dependent variable* adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Jika variabel bebas dilambangkan dengan huruf X, variabel tak bebas dilambangkan dengan huruf Y. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah manajemen perpustakaan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator dan Subindikator		Nomor Item
Variabel X (Kinerja Pustakawan)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Pustakawan	Faktor Pribadi	Kompetensi diri	1, 2, 3, 4
		Faktor Kepemimpinan	Kualitas arahan pimpinan	5, 6
		Faktor Tim	Kualitas dukungan rekan kerja	7
		Faktor Sistem dan Fasilitas	Kualitas sistem dan fasilitas	8, 9
Variabel Y (Manajemen Perpustakaan)	<i>General Strategic Management for Libraries</i>	Pengetahuan dan layanan informasi berbasis subjek berdasarkan koleksi		10, 11
		Menghadapi media baru dan peningkatan format dokumen		12, 13
		Sistem organisasi koleksi beserta pemeliharaan dan pengarsipan yang efektif		14, 15
		Pertukaran koleksi dan kerja sama bilateral		16, 17
		Memperluas keterbukaan dan penjangkauan kepada komunitas		18, 19
	<i>Specific Strategic Management for Libraries</i>	Spesialisasi Subjek		20, 21
		Pemerataan Kesempatan Sosial		22
		Layanan Konsultasi		23
		Layanan Penelitian Canggih		24
		Memperluas Fungsi Penyuntingan dan Penerbitan		25
		Peningkatan Fasilitas Pengunjung		26
		Peningkatan Pelayanan dan Operasional		27

Berdasarkan tabel 3.1, dijelaskan operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini. Konsep variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel X (kinerja pustakawan) dan variabel Y (manajemen perpustakaan).

Adapun dimensi pada variabel X terbagi menjadi faktor pribadi dengan kompetensi diri; faktor kepemimpinan dengan kualitas arahan pimpinan; faktor tim dengan kualitas dukungan rekan kerja; serta faktor sistem kerja dan fasilitas dengan kualitas sistem dan fasilitas. Sementara itu, dimensi pada variabel Y terbagi menjadi dua. Dimensi pertama merupakan *general strategic management for libraries*, yang meliputi indikator berupa pengetahuan dan layanan informasi berbasis subjek berdasarkan koleksi, menghadapi media baru dan peningkatan format dokumen, sistem organisasi koleksi beserta pemeliharaan dan pengarsipan yang efektif, pertukaran koleksi dan kerja sama bilateral, serta memperluas keterbukaan dan penjangkauan kepada komunitas. Sedangkan, dimensi kedua merupakan *specific strategic management for libraries*, yang meliputi indikator berupa spesialisasi subjek, pemerataan kesempatan sosial, layanan konsultasi, layanan penelitian canggih, memperluas fungsi penyuntingan dan penerbitan, peningkatan fasilitas pengunjung, serta peningkatan pelayanan dan operasional. Indikator dan subindikator, atau faktor tersebut yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan sebuah skala yang digunakan untuk memastikan jarak interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga alat tersebut dapat menghasilkan data berbentuk kuantitatif jika digunakan. Melalui skala pengukuran, pembentukan nilai variabel akan berwujud angka, sehingga instrumen akan lebih jitu, tepat, praktis, dan komunikatif (Sugiyono, 2022). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, persepsi, pandangan seseorang maupun sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala Likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen perpustakaan berdasarkan pandangan pemustaka. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 dan semula mencakup lima poin simetris yang seimbang (Taherdoost, 2019). Pada penelitian ini, skala Likert yang digunakan yaitu terdapat interval lima sampai dengan satu, yang dimulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju (Abdullah, et al., 2022). Adapun penggunaan skala Likert lima poin karena pada penelitian ini tidak memiliki item dengan kecenderungan responden memilih jawaban netral. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap indikator adalah Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, Cukup Setuju (CS) mendapat nilai 3, Setuju (S) mendapat nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 5. Kemudian, kuesioner akan disebarkan secara langsung ataupun *online* kepada pemustaka di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Data yang telah terkumpul kemudian akan masuk pada proses pengolahan data.

3.4.3 Populasi dan Sampel

Responden dapat dikategorikan partisipan karena orang yang disebut responden artinya telah masuk kriteria sampel. Sebelum menentukan sampel, perlu diketahui dulu populasi dalam penelitian. Populasi merupakan sumber data yang menyubstitusi karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi mencakup makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang berada di dalam sebuah objek penelitian (Abdullah et al., 2022). Adapun populasi dalam penelitian ini

adalah pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Responden dipilih berdasarkan data pengunjung Perpustakaan Museum Nasional Indonesia tahun 2022-2023. Pemustaka sebagai konsumen merupakan individu utama yang dapat merasakan kinerja dari staf organisasi (Chun, 2017). Oleh karena itu, pemilihan pemustaka sebagai responden dalam penelitian ini, didasarkan pada kondisi pemustaka yang merasakan secara langsung kinerja pustakawan pada manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Adapun, pemilihan periode tahun pemustaka didasarkan pada Perpustakaan Museum Nasional Indonesia yang baru memulai pendataan pengunjung perpustakaan dan pembuatan keanggotaan untuk pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia pada tahun 2022. Berikut adalah rincian jumlah kunjungan pemustaka di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia tahun 2022-2023.

Tabel 3.2 Data Pengunjung Perpustakaan Museum Nasional Indonesia Tahun 2022-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2022	51
2	2023	96
Total		147

(Sumber: Perpustakaan Museum Nasional Indonesia, 2023)

Berdasarkan data tabel 3.2 dapat dilihat bahwa jumlah populasi yaitu sebanyak 147 anggota. Agar responden yang dipilih akurat, maka diperlukan metode penarikan sampel yang sesuai. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Abdullah et al., 2022). Terdapat dua metode dalam penarikan sampel. Pertama, metode penarikan sampel probabilitas (pemilihan secara acak). Kedua, metode penarikan sampel nonprobabilitas

(pemilihan secara nonacak). Jika sampel dipilih secara acak, maka semua individu memiliki peluang sama untuk dapat menjadi sampel. Adapun pemilihan sampel nonacak adalah sebaliknya, setiap individu dalam populasi tidak memiliki peluang sama sebagai sampel. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini akan menggunakan metode penarikan sampel probabilita (pemilihan secara acak), yaitu *simple random sampling*.

Proses pengambilan sampel dimulai dengan mencari responden yang memenuhi kriteria. Selain itu, proses rekrutmen responden juga dilakukan dengan menghubungi beberapa pemustaka dalam daftar pengunjung Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Adapun pencarian responden dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menjumlah data populasi pengunjung Perpustakaan Museum Nasional Indonesia tahun 2022-2023;
2. Menentukan kriteria responden, yaitu pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia tahun 2022-2023;
3. Meminta pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia untuk dapat mengisi kuesioner.

Berdasarkan tahapan pencarian responden yang telah dipaparkan, dijelaskan tahapan proses rekrutmen secara kronologis yang terjadi di lapangan. Anggota populasi yang memenuhi kriteria tersebut akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

3.4.4 Metode *Sampling*

Berdasarkan kedua klasifikasi sampel, yaitu sampel probabilita (pemilihan secara acak) dan nonprobabilita (pemilihan secara nonacak) terdapat beberapa cara metode penarikan sampel. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan metode penarikan sampel dengan mengambil anggota sampel dari populasi dengan secara mengacak tanpa memperhatikan strata (Sahir, 2021). Metode ini digunakan dengan tujuan agar proses pencarian data berjalan dengan cepat dan mudah dengan memberikan kesempatan penuh setiap pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun kriteria responden yang diperlukan adalah pemustaka di Perpustakaan Museum Nasional Indonesia dengan tidak memandang jenis kelamin, tingkat usia, dan pekerjaan.

Pengambilan jumlah besaran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang mewakili dari semua populasi agar lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Apabila jumlah populasi dalam penelitian telah diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2022). Selain itu, rumus Slovin dinilai dapat merepresentatifkan jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Rifkhan, 2023). Rumus Slovin yang digunakan memiliki tingkat kesalahan sebesar 10% atau dapat diartikan sebanyak 0,1. Penggunaan tingkat kesalahan 10% didasarkan pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolelir. Tingkat kesalahan 10% juga biasa digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel (Bartlett et al., 2001),

sama seperti tujuan dari penelitian ini. Sehingga, tingkat kesalahan yang digunakan pada rumus Slovin adalah 10%. Rumus Slovin untuk melakukan perhitungan jumlah besaran sampel, yaitu (Machali, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan: n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Tingkat kesalahan sebesar 10% (0.1)

$$n = \frac{147}{1 + (147 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{147}{1 + (147 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{147}{1 + (1.47)}$$

$$n = \frac{147}{2.47}$$

$$n = 59.51 \approx 60$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, maka didapat jumlah sampel sebanyak 60 orang. Jumlah tersebut dapat mewakili untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini.

3.5 Metode Validasi

Data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis. Valid tidaknya suatu data nantinya akan menentukan hasil

penelitian. Kebenaran data akan dipengaruhi dari benar salahnya sebuah instrumen dalam pengumpulan data. Agar mengetahui benar salahnya data, perlu dilakukan pengukuran berbentuk uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pembuktian yang ditampilkan dari hasil olah data sebagai tolak ukur kesahihan suatu data. Kesahihan butir pernyataan ditentukan dengan besaran nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (Abdullah et al., 2022). Pada uji validitas, setidaknya harus merekrut anggota sampel sebanyak 30 orang agar butir pernyataan dapat dinyatakan valid atau tidak (Sugiyono, 2022). Rumus untuk melakukan uji validitas, yaitu (Sahir, 2021):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = validitas *pearson product moment*

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = jumlah total variabel X

$\sum y$ = jumlah total variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y

Pada penelitian ini, uji validitas akan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26 dengan anggota sampel berjumlah 34 orang. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas

dengan metode *correlate bivariate*. Sehingga, r_{hitung} dilihat dari hasil *output* tabel *correlation* pada bagian *total item* (Machali, 2021). Jumlah anggota sampel yang digunakan untuk uji validitas berasal dari kriteria populasi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Adapun besaran r_{tabel} sebagai kriteria instrumen yang diuji dalam penelitian ini sebesar 0,339 dengan taraf signifikansi 5%. Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% karena dalam penelitian sosial tingkat kesalahan untuk uji validitas yang disarankan adalah 5% (Taherdoost, 2017). Hal tersebut didasarkan pada penelitian sosial yang tidak memiliki ketelitian tinggi, karena diperoleh dari manusia. Penggunaan taraf signifikansi 5% pada uji validitas juga memengaruhi kemungkinan ditolaknya hipotesis null (H_0) (Memon, et al., 2020). Sehingga, taraf signifikansi yang digunakan pada uji validitas adalah 5%.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan sebagai cara untuk melakukan pengukuran terhadap nyata tidaknya jawaban suatu kuesioner. Kuesioner dapat termasuk kategori reliabel ketika hasil uji yang didapatkan stabil secara konsisten (Arsi & Herianto, 2021). Pendekatan Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabel atau tidaknya sebuah variabel. Jika nilai Cronbach's Alpha menunjukkan $\geq 0,60$, maka indikator dalam variabel penelitian dapat dikatakan reliabel (Paramita et al., 2021).

Rumus untuk melakukan uji reliabilitas, yaitu (Sahir, 2021):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap item

S_t = varian total

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui stabilitas jawaban yang diberikan oleh sampel, yaitu pemustaka Perpustakaan Museum Nasional Indonesia terhadap pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Adapun besaran nilai Cronbach's Alpha harus $\geq 0,60$ agar jawaban dapat dikatakan reliabel dan jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 berarti dianggap kurang reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data perlu dilakukan sebagai persyaratan uji korelasi *pearson product moment*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui bantuan aplikasi SPSS 26 dengan rumus Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas, yaitu (Siregar, 2017):

$$D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}$$

Keterangan: D = Statistik Uji Kolmogorov-Smirnov

m = Jumlah sampel yang diperoleh

n = Jumlah sampel yang diharapkan

Apabila data terdistribusi secara normal, nilai 2-tailed (*Asymp Sig.*) pada hasil perhitungan akan menunjukkan lebih besar dari α , yaitu 0,05. Namun, jika nilai 2-tailed (*Asymp Sig.*) pada hasil perhitungan menunjukkan kurang dari α , yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal (Machali, 2021).

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Secara umum, tingkat kesalahan dalam penelitian sosial yang disarankan adalah 5% atau 0,05 (Creswell, 2017). Pegangan kriteria dalam uji hipotesis, yaitu:

1. Nilai signifikan sebesar $\alpha > 5\%$ menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Nilai signifikan sebesar $\alpha < 5\%$ menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang ada, yaitu terdapat atau tidak terdapat hubungan yang ditimbulkan dari kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia dengan ditandai simbol H_0 dan H_a . Apabila nilai signifikan sebesar $\alpha > 5\%$, maka H_a akan ditolak dan H_0 akan diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang didapat sebesar $\alpha < 5\%$, maka H_a akan diterima dan H_0 akan ditolak.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistika, lalu dituangkan ke dalam bentuk tabel agar hipotesis dapat terjawab. Menurut Sugiyono (2020) terdapat dua metode analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial dibagi lagi menjadi statistik parametrik dan nonparametrik. Pada penelitian ini digunakan statistik deskriptif sebagai metode analisis data karena statistik deskriptif

dapat membuktikan pengaruh atau hubungan antarvariabel. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memberikan gambaran dan pemahaman mendalam tentang hubungan kinerja pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia.

Pada metode analisis data juga terdapat tahapan-tahapan untuk menganalisis data penelitian. Berikut tahapan yang digunakan untuk menganalisis data agar kesimpulan dapat terlihat:

1. Pengkodingan Data (*Data Coding*)

Pengkodingan atau pengkodean dalam data merupakan sebuah penyajian data mentah yang berbentuk kode atau angka, sehingga dapat dengan mudah dibaca oleh alat elektronik seperti komputer. Kode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, Cukup Setuju (CS) mendapat nilai 3, Setuju (S) mendapat nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 5. Pengubahan ke dalam bentuk angka diharuskan agar rata-rata hasil dapat dihitung.

2. Pengubahan Data (*Data Entering*)

Setelah data dikode, data perlu diubah dan diinput ke dalam mesin elektronik seperti komputer untuk dihitung menggunakan statistik. Pengubahan atau pemindahan data berguna untuk mempermudah proses perhitungan yang akan dilakukan dengan pembuatan tabel koding pada aplikasi Microsoft Excel 2021 kemudian dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 26.

3. Pengecekan Data (*Data Cleaning*)

Tahap ini juga dapat disebut pembersihan data. Setelah data dimasukan dan diolah ke dalam aplikasi SPSS 26, data perlu dicek kembali untuk mencegah terjadinya kesalahan. Pada penelitian ini, tahap pembersihan data dilakukan dengan memastikan data yang masuk ke aplikasi SPSS 26 telah sesuai dengan data yang terkumpul pada tabel koding di Microsoft Excel 2021.

4. Penyampaian Data (*Data Output*)

Penyampaian data merupakan tahapan dalam pengolahan data. Pada penyampaian data terdapat pengukuran tanggapan responden dengan skala interval yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi respon yang diberikan responden pada kuesioner. Berikut rumus skala interval yang akan digunakan (Sugiyono, 2020):

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai besar} - \text{Nilai Kecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan rumus skala interval, diperoleh interval sebesar 0,8 yang digunakan sebagai penentuan panjang interval. Lima skala Likert dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Interval Likert

Skala Nilai	Keterangan Nilai
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3.4 dapat terlihat bahwa untuk mengetahui besaran nilai pada skala interval diperlukan perhitungan terlebih dahulu agar pembagian skala dapat terbagi dengan rata. Kata “baik” memiliki arti bagus, benar, dan mempunyai kecenderungan mempunyai perasaan tertentu terhadap hal yang dikatakan baik, sehingga dapat digunakan untuk menilai hasil yang diharapkan (Ewing, 2013). Sehingga, kata tersebut dapat menginterpretasikan nilai setiap item pernyataan yang ada di penelitian ini selayaknya kejadian yang telah terjadi, yaitu mengenai kinerja yang dihasilkan pustakawan terhadap kualitas manajemen Perpustakaan Museum Nasional Indonesia. Penyampaian data yang telah diolah nantinya akan berbentuk sebuah tabel berisi frekuensi dengan bentuk silang. Pada penelitian ini hasil penyampaian data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Frekuensi

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Mean

Berdasarkan tabel 3.5 dapat terlihat bentuk tabel frekuensi yang akan disajikan pada penelitian ini. Data yang telah diolah perlu disajikan pada tabel agar dapat tersampaikan dengan jelas. Nilai persentase pada tabel frekuensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu (Sugiyono, 2022):

$$Persentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi data sampel

N = jumlah sampel

Pada tabel frekuensi ditampilkan juga nilai *mean* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum$ = Jumlah

n = Jumlah data

X_i = Jumlah x ke- i sampai x ke- n

5. Penjabaran Data (*Data Analyzing*)

Penjabaran data perlu dilakukan agar dapat mengetahui bentuk interpretasi data yang telah dianalisis. Metode analisis data dilakukan dengan cara menganalisis kedua variabel yang ada di dalam penelitian, yaitu variabel X dan Y , metode analisis ini dinamakan metode analisis Bivariat. Berdasarkan metode analisis Bivariat, dapat diketahui hubungan variabel X (kinerja pustakawan) terhadap variabel Y (manajemen perpustakaan). Tahapan analisis dilakukan agar data dari kuesioner dapat diproses menggunakan hipotesis pada aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai yang menentukan hubungan dari variabel X (kinerja pustakawan) terhadap variabel Y (manajemen perpustakaan).

3.8 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi *Pearson Product-Moment* digunakan untuk melakukan uji koefisien korelasi antara kedua variabel, yaitu variabel X (kinerja pustakawan) dan variabel Y (manajemen perpustakaan) dengan rumus berikut (Sugiyono, 2020):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} = korelasi *pearson*

x = variabel independen (X)

y = variabel dependen (Y)

Agar dapat menginterpretasi hubungan yang didapatkan antara kedua variabel perlu mengetahui penginterpretasian nilai R (Bungin, 2018):

Tabel 3.3 Interpretasi Skala Nilai Koefisien Korelasi (R)

Skala Nilai dalam Koefisien	Keterangan
+ 0,70 sampai keatas	Hubungan yang sangat kuat kearah positif
+ 0,50 sampai + 0,69	Hubungan yang mantap kearah positif
+ 0,30 sampai + 0,49	Hubungan yang sedang kearah positif
+ 0,10 sampai + 0,29	Hubungan yang rendah kearah positif
+ 0,09 sampai + 0,01	Hubungan yang tidak ada arti kearah positif
0.0	Tidak memiliki hubungan
- 0,01 sampai - 0,09	Hubungan yang tidak ada arti kearah negatif
- 0,10 sampai - 0,29	Hubungan yang rendah kearah positif
- 0,30 sampai - 0,49	Hubungan yang sedang kearah negatif
- 0,50 sampai - 0,69	Hubungan yang mantap kearah negatif
- 0,70 sampai kebawah	Hubungan yang sangat kuat kearah negatif

Apabila nilai R ditemukan bersifat positif, maka kedua variabel akan bernilai tinggi juga. Sebaliknya, apabila ditemukan nilai R dengan sifat negatif, maka nilai kedua variabel akan rendah.